

# FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUJUD

Septi Akhwi Fanni<sup>1</sup>, Erwin<sup>2</sup>, Riri Novayelinda<sup>3</sup>

Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan  
Universitas Riau

Email: [septi.akhwi0873@student.unri.ac.id](mailto:septi.akhwi0873@student.unri.ac.id)

## Abstract

*Diarrhea is defined by loss of fluids and electrolytes in the form of watery or liquid stools more than 3 times a day which may be accompanied by vomiting or stools and blood. This study aims to determine the factors associated with the incidence of diarrhea in children under five in the working area of Pujud Public Health Center. This study used a correlation research design with a cross sectional approach with a total sample of 78 respondents who had children under five (12-48) months old who met the inclusion criteria. The measuring instrument used is a questionnaire. The majority of full adult mothers (26-60 years) were (83.3%), the majority of toddlers (12-36 months) were (84.6%), the majority of elementary school education (34.6%), the majority of housewives work as much as (47.4%), the majority of diarrhea events occur as much as (60.3%), the majority of knowledge is sufficient as much as (74.4%), the majority of the habit of washing hands sometimes as much as (71.8%) , the majority of waste disposal is not good as much as (52.6%), the majority of knowledge with the incidence of diarrhea in toddlers is sufficient (75.9%), the majority of hand washing habits with the incidence of diarrhea in toddlers are sometimes as much as (69.6%), the majority of waste disposal with diarrhea in toddlers is not good as much as (87.8%). There is a relationship between knowledge and the incidence of diarrhea in toddlers at the Pujud Health Center, there is a relationship between hand washing habits and the incidence of diarrhea in toddlers at the Pujud Health Center, there is a relationship between waste disposal and the incidence of diarrhea in toddlers at the Pujud Health Center. It is expected that mothers always pay attention to environmental hygiene, wash their hands with soap, running water and always check their toddler's health regularly at the Puskesmas.*

*Keywords: Diarrhea Incidence; Toddler.*

## PENDAHULUAN

Diare didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana tubuh mengalami kehilangan cairan dan elektrolit dalam bentuk feses yang encer > 3 kali sehari dapat disertai muntah atau tinja terdapat darah. Gejala yang berbahaya dari diare adalah dehidrasi apabila kegagalan untuk melanjutkan pengobatan akan mengakibatkan kematian, terutama pada bayi dan balita (Utami & Luthfiana, 2016).

Bayi dan balita dengan mudah mendapatkan masalah kesehatan fisik dan mental. Diare akut merupakan penyebab utama penyakit di antara anak di bawah lima tahun, umumnya mikroorganisme disebarkan melalui makanan atau air yang terkontaminasi melalui *fekal oral* (Sumampouw, 2017). Kejadian diare dari segi sanitasi lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi terjadinya diare, sampah yang sembarangan dibuang dapat menimbulkan bahaya salah satunya ladang penyakit. Lalat adalah vektor dari berbagai penyakit saluran pencernaan. salah satunya penyakit diare (Triwibowo & Luthfiana, 2015).

Didunia diare menyebabkan kematian di urutan kedua pada anak dibawah lima tahun setelah pneumonia (Shine et al., 2019). Di Indonesia Prevalensi diare pada balita sebesar 11% dengan disparitas antar provinsi terendah sebesar 5,1% Kepulauan Riau, provinsi tertinggi sebesar 14,2% Sumatera Utara dan Provinsi Riau di urutan ke enam belas sebesar 9,5%, Insiden angka kejadian diare pada balita tertinggi yaitu jumlah pasien diare yang dirawat di fasilitas kesehatan di Provinsi Riau pada tahun 2019 sebesar 28.466 (4,1%).

Angka kejadian diare balita di wilayah kerja Puskesmas Pujud 2019 tercatat 352 studi kasus, tahun 2020 dari bulan Januari-Desember yaitu sebesar 389 kasus. Kasus diare meningkat pada bulan Juli-September 2020.

Diare adalah buang air besar yang berulang dan abnormal karena proses inflamasi di lambung atau usus, dengan tinja berair, lendir atau berdarah (Lestari, 2016), Cairan dari diare dituangkan ke kerongkongan dan saluran pencernaan, yang akan

menghilangkan patogen di saluran pencernaan (Adfar et al., 2020). faktor yang menyebabkan diare yaitu faktor infeksi enteral, bakteri, virus parasit dan infeksi parenteral yaitu: faktor malabsorpsi, faktor makanan dan faktor psikologis Dewi (2013). Penyebab dari diare Menurut (ambarwati & nasution, 2015) gangguan osmotik, gangguan sekresi, gangguan motilitas usus, diare akut, diare persisten, diare kronis.

Pada anak yang mengalami diare akan terjadi peningkatan suhu tubuh, menurun nafsu makan, tinja cair dan lengket, dan terkadang ada darah, tinja berubah menjadi hijau dan asam, dan lecet di anus seiring waktu. Penatalaksanaan diare memberi oralit yang cair paling baik untuk pasien diare untuk mengisi kembali cairan yang hilang kemudian pemberian zinc. Pengobatan dilakukan tanpa dehidrasi menggunakan terapi A pada saat buang air besar 3-4 kali sehari disebut diare, dehidrasi ringan atau sedang menggunakan terapi B kehilangan cairan tubuh 5% dan diare sedang kekurangan cairan 6-10% dari berat badan, dehidrasi berat menggunakan terapi C dengan pengobatan impetigo atau infus RL (Lactated Ringer) di rumah sakit, lanjutkan memberi makan sesegera mungkin dan sesuaikan seperlunya. Pencegahan yang bisa dilakukan dengan cara membiasakan diri mencuci tangan menggunakan sabun.

Pengetahuan tentang diare sehubungan dengan adanya sumber, melalui saran langsung dari staf medis atau cara lain. Mencuci tangan suatu proses menghilangkan kotoran secara mekanis dari kulit tangan dengan sabun dan air mengalir. Karena tangan salah satu jalan masuknya bakteri penyakit ke dalam organ tubuh, dan diare dapat ditularkan melalui tangan yang kotor atau terkontaminasi oleh bakteri diare. Oleh karena itu, agar mengurangi risiko penyebaran diare (Ragil & Dyah, 2017).

Kebersihan lingkungan salah satu faktor utama penyebab diare. Dari sumber air minum, kualitas fisik air, sifat jamban dan jenis lantai, kedua faktor tersebut berinteraksi dengan perilaku makhluk hidup. Sampah mengacu pada semua zat yang tidak digunakan proses dalam rumah tangga atau industri. Karena semua jenis kehidupan bergantung pada sampah untuk kelangsungan hidupnya (Dewi et al., 2020).

Hasil observasi lapangan peneliti menemukan masyarakat yang membuang sampahnya di sembarang tempat dan masyarakat yang tidak menyediakan tempat pembuangan sampah di rumahnya. Hasil wawancara pertemuan pertama dengan 6 orang ibu, 5 dari 6 ibu sering memberikan anak makan tanpa cuci tangan terlebih dahulu, dan tidak mengikuti 6 tahapan mencuci tangan yang benar, sedangkan 1 orang ibu dapat melakukan kebiasaan 6 langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Hasil wawancara pertemuan kedua 10 orang ibu yang memiliki anak balita. 8 dari 10 balita diare lebih dari 3 kali, sedangkan 2 dari 10 anak tidak diare lebih dari 3 kali sehari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pujud.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode *cross-sectional*, yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pujud dimulai dari tanggal 14 Juni 2021 sampai 26 Juni 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik *non-probability accidental sampling* (Sujarweni, 2014). Jumlah sampel 78 responden.

Alat pengambilan data yaitu kuesioner berbentuk skala likert, dan skala Guttman. Peneliti melakukan pengumpulan data secara offline, analisis univariat adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari responden berupa umur ibu, umur anak, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan analisis bivariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik antara dua variabel berpengaruh dan terkait yaitu, hubungan antara variabel independen (pengetahuan, kebiasaan mencuci tangan, kebersihan lingkungan pembuangan sampah) variabel dependen (kejadian diare).

## HASIL

### Analisis Univariat

Tabel 1.

*Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=78)*

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
	N	%
Umur Ibu (tahun)		
a. Dewasa muda (18-25)	13	16,7

b. Dewasa penuh (26-60)	65	83,3
Total	78	100
Umur anak (bulan)		
a. Toddler (12-36)	66	84,6
b. Pra sekolah (37-48)	12	15,4
Total	78	100
Pendidikan		
a. SD	27	34,6
b. SMP	22	28,2
c. SMA	19	24,4
d. PT	10	12,8
Total	78	100
Pekerjaan		
a. IRT	37	47,4
b. Wiraswasta	31	39,7
c. PNS	10	12,8
Total	78	100

Berdasarkan tabel ditemukan bahwa usia ibu adalah 26-60 tahun yaitu sebanyak 65 ibu (83,3%). Mayoritas umur anak 12-36 bulan yaitu sebanyak 66 anak (84,6%). Mayoritas pendidikan ibu SD (Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 27 ibu (34,6%). Mayoritas pekerjaan ibu IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu sebanyak 37 ibu (47,4%).

Tabel 2  
*Distribusi Frekuensi Kejadian Diare*

Diare	Frekuensi		Persentase
	N	%	
Terjadi	47	60,3	
Tidak Terjadi	31	39,7	
Total	78	100	

Berdasarkan pada tabel di atas, dari penelitian terhadap 78 orang yang ditemukan bahwa kejadian diare pada penelitian ini terutama diare, sampai dengan 47 balita (60,3%) dan tidak terjadi diare yaitu sebanyak 31 balita (39,7%).

Tabel 3  
*Distribusi Frekuensi Pengetahuan*

Pengetahuan	Frekuensi		Persentase
	N	%	
Baik	20	25,6	
Cukup	58	74,4	
Total	78	100	

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan dari 78 responden, diteliti menunjukkan mayoritas pengetahuan ibu dalam penelitian ini adalah cukup sebanyak 58 ibu (74,4%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 ibu (25,6%).

Tabel 4  
*Distribusi Frekuensi Kebiasaan Mencuci Tangan*

Kebiasaan mencuci tangan	Frekuensi		Persentase
	N	%	
Sering	22	28,2	
Kadang-Kadang	56	71,8	
Total	78	100	

Berdasarkan pada tabel di atas, 78 responden dalam penelitian ini menunjukkan mayoritas kebiasaan mencuci tangan dalam penelitian ini adalah kadang-kadang sebanyak 56 ibu (71,8%) dan kebiasaan mencuci tangan sering sebanyak 22 ibu (28,2%).

Tabel 5  
*Distribusi Frekuensi Kebersihan Lingkungan (Pembuangan Sampah)*

Pembuangan sampah	Frekuensi		Persentase
	N	%	
Baik	37	47,4	
Kurang baik	41	52,6	
Total	78	100	

Berdasarkan tabel, dari 78 responden yang diteliti menunjukkan sebagian besar pembuangan sampah dalam penelitian ini adalah kurang baik 41 ibu (52,6%) dan pembuangan sampah baik sebanyak 37 ibu (47,4%).

Analisis bivariat berdasarkan hubungan antara variabel independen (pengetahuan, kebiasaan mencuci tangan, kebersihan lingkungan pembuangan sampah) variabel dependen (kejadian diare), pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 6  
*Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Pujud 2021*

Faktor Pengetahuan	Kejadian diare		N	OR/CI	P Value
	Terjadi	Tidak terjadi			
Cukup	44 (75,9%)	14 (24,1%)	58 (100%)	17,810 (4,540-69,863)	0,000
Baik	3 (15,0%)	17 (85,0%)	20 (100%)		
Jumlah	47 (60,3%)	31 (39,7%)	78 (100%)		

Berdasarkan tabel hal ini dapat dilihat dari 58 ibu dengan pengetahuan cukup bahwa 44 ibu mengalami diare pada anak pada 3 bulan terakhir. (75,9%), dan dari 20 ibu

pengetahuan baik, dalam 3 bulan terakhir ditemukan anak tidak mengalami diare dan 17 ibu (85,0%). Nilai p penelitian diperoleh uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai p  $value=0.000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pujud.

Tabel 7  
*Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Pujud 2021*

Faktor Kebiasaan Mencuci Tangan	Kejadian Diare		N	OR/CI	P Value
	Terjadi	Tidak Terjadi			
Kadang-kadang	39 (69,6%)	17 (30,4%)	56 (100%)	4,015	0,014
Sering	8 (36,4%)	14 (63,6%)	22 (100%)	(1,421-11,344)	
<b>Jumlah</b>	<b>47 (60,3%)</b>	<b>31 (39,7%)</b>	<b>78 (100%)</b>		

Berdasarkan tabel di dapatkan dilihat dari 56 ibu yang memiliki kebiasaan mencuci tangan kadang-kadang didapatkan dalam 3 bulan terakhir, 39 ibu (69,6%) balita mengalami diare, sedangkan 22 kebiasaan ibu mencuci tangan sering 14 ibu tidak diare pada anak dalam 3 bulan terakhir (63,6%). Hasil penelitian dengan uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai p  $value=0,014 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pujud.

Tabel 8  
*Hubungan Kebersihan Lingkungan (Pembuangan Sampah) dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Pujud Tahun 2021*

Faktor Pembuangan Sampah	Kejadian Diare		N	OR/CI	P Value
	Terjadi	Tidak Terjadi			
Kurang Baik	36 (87,8%)	5 (12,2%)	41 (100%)	17,018 (5,275-54,904)	0,000
Baik	11 (29,7%)	26 (70,3%)	37 (100%)		
<b>Jumlah</b>	<b>47 (60,3%)</b>	<b>31 (39,7%)</b>	<b>78 (100%)</b>		

Berdasarkan Tabel, dapat diamati bahwa 41 ibu kebiasaan membuang sampah pada tempatnya kurang baik didapatkan 36 ibu dengan balita mengalami diare dalam 3 bulan terakhir (87,8%). Sedangkan 37 ibu yang memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya yang baik, didapatkan bahwa tidak terjadi diare 3 bulan terakhir 26 ibu (70,3%). Hasil penelitian diperoleh uji

statistik *Chi-Square* didapatkan nilai p  $value=0.000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pujud.

### PEMBAHASAN

#### Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu

Gambaran distribusi berdasarkan usia ibu, dapat dilihat tabel 6 dimana dari 78 responden terdapat, 65 (83,3%) ibu yang berumur 26-60 tahun, di antara 47 anak balita dengan diare. Menurut Setyonegoro dalam Muhith & Siyoto (2016), usia 26-60 tahun sebagai dewasa penuh. Semakin tua seseorang maka akan semakin baik mentalnya, terkecuali pada usia pertumbuhan proses perkembangan mental ini tidak secepat remaja, dan daya ingat juga dipengaruhi usia seorang (Budiman & Riyanto, 2013).

Sejalan dengan penelitian dilakukan Italia et al. (2016), tentang faktor risiko diare kesimpulannya adalah frekuensi berdasarkan umur ibu adalah 40 (66,7%), ibu berusia  $\geq 30$ . Kesimpulan dari peneliti yaitu usia ibu mempengaruhi upaya penanganan diare pada balita, hal tersebut karena semakin tua usia maka semakin rendah tingkat pengetahuannya.

#### Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Usia Anak

Gambaran distribusi anak berdasarkan usia dapat dilihat tabel 6 dimana dari 78 ibu terdapat 66 (84,6%) dari 47 balita dengan diare berusia 12-36 bulan, menurut Kemenkes RI (2018), usia 12-36 bulan tergolong toddler, dan umur anak merupakan faktor yang dapat dilihat ada tidaknya penyakit diare. Sebagian besar usia di bawah 2 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hastuty (2019), faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita menyimpulkan insiden menunjukkan, lebih banyak kejadian diare dari golongan 1-3 tahun sebanyak 36 balita (28,1%).

Peneliti menyimpulkan, diare salah satu masalah pencernaan yang sering menyerang pada anak, karena memang ada gangguan pada saluran pencernaan, hal ini didapatkan karena sistem pertahanan saluran pencernaan pada bayi belum matang.

#### Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Gambaran distribusi berdasarkan pendidikan dapat dilihat tabel 6 dimana dari 78

ibu terdapat 22 (28,2%) ibu yang bersekolah (SMP) Sekolah Menengah Pertama. Dari 47 anak yang menderita diare, pendidikan ibu terbanyak 27 (34,6%) SD (Sekolah Dasar), menurut Putra & Utami (2020), pendidikan ibu salah satu kunci perubahan sosial dan budaya, jika pendidikan orang tua tinggi maka akan baik pula pengetahuannya, itulah sebabnya anak balita tidak terkena diare.

Sejalan dengan penelitian Ningsih & Indrasari (2012), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan diare pada balita yang menyimpulkan 85,4%, banyaknya ibu yang kurang memahami dalam menerima informasi yang diberikan, sehingga masih banyak ibu yang belum mengetahui tindakan ketika anak mengalami diare. Ibu dengan tingkat pendidikan menengah kurang memperhatikan tindakan pencegahan dan tidak memahami masalah kesehatan, sehingga sulit untuk menginformasikan ibu mereka saat konsultasi.

#### **Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Gambaran distribusi berdasarkan pekerjaan dapat dilihat tabel 6 dimana dari 78 ibu 31 (39,7%) Dari 47 balita yang menderita diare, ibu berwirausaha, 10 (12,8%) ibu adalah pegawai negeri sipil (PNS), dan ibu bekerja di IRT 37 (47,4%). Ibu yang bekerja dan menitipkan anaknya dalam pengasuhan orang lain memiliki risiko lebih tinggi terkena diare (Megawati et al., 2018).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rafiuddin (2020), disimpulkan bahwa pada balita yang disurvei frekuensi ibu tidak bekerja yang menderita diare adalah sebanyak 49 (68,0%). Peneliti menyimpulkan bahwa beberapa ibu yang bekerja di pengusaha dan pegawai negeri sipil mengalami diare hal ini membuat ibu yang memiliki anak kecil tidak punya waktu untuk mengasuh anaknya yang masih kecil, karena jenis pekerjaan ini membutuhkan waktu lama untuk menjaga mereka di rumah, sehingga berisiko lebih tinggi terkena penyakit diare.

#### **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare**

Gambaran distribusi berdasarkan kejadian diare tabel 7 dari 78 ibu terdapat 47 (60,3%) balita pernah mengalami diare 3 bulan terakhir, 31 ibu (39,7%) balita tidak

mengalami diare 3 bulan terakhir. Secara konseptual, diare merupakan sindrom ditandai dengan adanya perubahan pada bentuk dan konsistensi tinja. serta peningkatan jumlah BAB per hari sebanyak 3 kali atau lebih (Adfar et al., 2020). Penyebab utama penyakit pada balita yaitu diare penyebabnya virus patogen, bakteri, serta lama sakitnya kurang dari 14 hari.

Penelitian dilakukan oleh Rane et al. (2017), hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare akut pada anak yang menyimpulkan frekuensi berdasarkan kejadian diare 23 (67,5%) balita penderita diare. Menurut asumsi peneliti balita adalah kelompok rentan terhadap penyakit. Peneliti menemukan bahwa anak balita memiliki insiden diare tertinggi kedua di Indonesia. Dimulai dengan mikroorganisme (bakteri) menuju ke saluran pencernaan, kemudian tumbuh di usus dan menghancurkan sel-sel mukosa pada usus, sehingga mengurangi luas permukaan usus, sehingga terjadi sekresi elektrolit usus (lumen) yang berlebihan. (isi), menyebabkan diare.

#### **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan**

Gambaran distribusi berdasarkan pengetahuan dapat dilihat tabel 8 dimana dari 78 ibu terdapat 58 responden (74,4%) ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil dari kognisi terjadi setelah orang mempersepsikan objek dengan menggunakan panca indera melalui mata dan telinga. Kognisi atau pengetahuan merupakan bidang yang dibutuhkan dalam pembentukan perilaku eksplisit (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian dilakukan Sartika et al. (2017), antara hubungan pengetahuan dan perilaku menyimpulkan frekuensi ibu berdasarkan pengetahuan sebanyak 34 responden didapatkan kategori pengetahuan ibu paling banyak adalah pengetahuan cukup 15 responden (45,5%). Pengetahuan tentang diare sehubungan dengan adanya Informasi didapatkan dari saran langsung dari staf medis, atau melalui cara lain. Ibu dengan pengetahuan yang baik diharapkan kejadian diare pada balita dapat menurunkan.

#### **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Tangan**

Gambaran distribusi berdasarkan pengetahuan dari tabel 9 dimana dari 78 ibu

terdapat 56 responden (71,8%) kebiasaan ibu mencuci tangan. Kebersihan tangan adalah proses cuci tangan pakai sabun atau antiseptik di bawah air mengalir (Kemenkes RI, 2020).

Penelitian dilakukan oleh Rifai et al. (2016), pada ibu mencuci tangan kebiasaan dan kejadian diare pada bayi menyimpulkan distribusi responden dengan kebiasaan mencuci tangan yang tidak menggunakan sabun sebanyak 33 responden (76,7%). Menurut asumsi peneliti, untuk mengalahkan bakteri, perlu pemahaman yang baik, akan meningkatkan kebiasaan yang baik pula untuk membiasakan mencuci tangan, agar terhindar dari berbagai penyakit salah satunya diare.

### **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pembuangan Sampah**

Gambaran distribusi berdasarkan Pembuangan Sampah dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 dimana dari 78 ibu terdapat 41 (52,6%) ibu yang kurang baik dalam membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

Penelitian dilakukan oleh Azmi et al. (2018), hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada bayi yang menyimpulkan distribusi responden dengan keadaan tempat sampah beberapa orang tidak memiliki tempat membuang sampah sehingga sampah dibuang sembarangan. Menurut hipotesis peneliti, harus memenuhi syarat dan menjadi penyakit. Sampah dapat mencemari lingkungan dan membuat udara tidak sehat. Maka dari itu masyarakat perlu melakukan tindakan gotong royong supaya sampah bisa diolah dan di daur ulang seperti dibakar dan dijadikan pupuk.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Pujud Tahun 2021**

Menurut Fitri (2017), masalah kurangnya pengetahuan diare pada anak dapat disebabkan oleh budaya yang kurang informasi atau tidak peduli dengan pola hidup sehat. Oleh karena itu, masih kurangnya pengetahuan, terutama pada pengobatan atau mencegah terjadinya diare, maka dari itu untuk meminimalisir terjadinya diare pada balita adalah dengan mengatasi masalah pengetahuan dan memberitahu ibu cara mengatasi masalah yang dialami anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Angsyi (2018), dari hasil penelitian ada

hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita yang signifikan dan *Chi Square* didapatkan nilai nilai  $p\ value = 0,011 < 0,05$ . Hasil tersebut memiliki sikap yang positif terhadap diare, jadi harapan ibu bisa mengerti bagaimana memahami dan menerima dengan baik, ibu merespon dengan menghadapi diare, dan bisa menerapkannya..

Peneliti menyimpulkan bahwa beberapa ibu dengan pengetahuan cukup tentang diare, sehingga pengetahuan yang cukup tentang ibu dapat membuat balita mudah terkena diare. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa beberapa ibu yang mempunyai balita dengan diare memiliki pengetahuan yang baik karena membawa anaknya ke pelayanan kesehatan.

### **Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Balita**

Perilaku pribadi sebelumnya berdampak secara langsung dan tidak langsung menerapkan perilaku promosi kesehatan, antara lain sebelum menyusui anaknya ibu mencuci tangan. Jika ibu memiliki perilaku cuci tangan yang baik sebelumnya dapat mencegah munculnya berbagai masalah kesehatan, yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku ibu terhadap manfaat yang akan didapatkan ketika membiasakan mencuci tangan (Shine et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Italia et al. (2016), menunjukkan terdapat kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare ada hubungan signifikan dimana nilai yang diperoleh dari *Chi Square* adalah nilai  $p\ value = 0,000 < 0,05$ . Hasil ini didapatkan bahwa semakin baik kebiasaan mencuci tangan maka semakin baik pula pencegahan penyebaran bakteri yang menempel di tangan kita.

Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang mencuci tangan belum semuanya dengan langkah-langkah dengan benar, seperti cuci telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari dan kuku. Diharapkan ibu dan keluarga untuk menjaga kebersihan tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir, agar semua keluarga dan anak-anak terlindungi dari penyakit.

### **Hubungan Pembuangan Sampah dengan Kejadian Diare pada Balita**

Faktor yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan adalah pengaruh situasi yaitu memperhatikan kebersihan lingkungan.

Kebersihan, termasuk kebersihan diri dan kebersihan lingkungan, akan mempengaruhi kesehatan seseorang. (Triwibowo & Luthfiana, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan Azmi et al. (2018), Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang tidak berguna mempengaruhi kondisi tempat penampungan yang tidak memadai dan pengelolaan yang kurang baik membuat sampah menumpuk akan menyebabkan serangga dan lainnya bersarang.

Peneliti menyimpulkan bahwa kebanyakan ibu yang tidak memiliki cukup ruang untuk membuang sampah. Beberapa tong sampah tidak ditutup, sampah yang berserakan meluap, sehingga akan menimbulkan berbagai penyakit dan kuman. Lalat dapat membawa penyakit, termasuk diare. Dengan membuang sampah secara teratur minimal 3 kali seminggu, upaya untuk mengurangi risiko diare tidak akan menyebabkan penumpukan sampah.

## SIMPULAN

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pujud didapatkan hasil sebagian besar kategori umur ibu (26-60 tahun) sebanyak 65 ibu (83,3%), mayoritas umur anak toddler (12-36 bulan) sebanyak 66 anak (84,6%), pendidikan terakhir terbanyak SD (Sekolah Dasar) 27 ibu (34,6 %), pekerjaan terbanyak 37 responden, IRT (ibu rumah tangga) sebanyak (47,4%), kategori kejadian diare 47 sebanyak (60,3%), kategori tingkat pengetahuan cukup 58 sebanyak (74,4%), kategori kebiasaan mencuci tangan kadang-kadang 56 sebanyak (71,8%), kategori kebersihan lingkungan kurang baik 41 sebanyak (52,6%), hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita dari 58 responden dengan pengetahuan cukup ditemukan anak pernah mengalami diare 3 bulan terakhir 44 responden sebanyak (75,9%), hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada balita dari 56 responden kebiasaan mencuci tangan kadang-kadang didapatkan terjadi diare dalam 3 bulan terakhir 39 responden yaitu (63,6%). Hubungan kebersihan lingkungan (pembuangan sampah) dengan kejadian diare pada balita dari 41 responden dengan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya kurang baik didapatkan terjadi diare pada

balita 3 bulan terakhir 36 responden sebanyak (87,8%).

## SARAN

### 1. Bagi Ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dari promosi kesehatan agar meningkatkan dalam pencegahan penyakit diare, sehingga semakin cepat diatasi agar tidak semakin parah dan diharapkan menjadi penyediaan data dasar dan referensi dan bahan bacaan.

### 2. Bagi Puskesmas Pujud

Hasil penelitian ini diharapkan petugas kesehatan sebagai masukan program di Puskesmas serta meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada pasien yang mengalami diare terutama balita, dan melakukan (PHBS) di lingkungan Puskesmas sehingga masyarakat dapat menurunkan angka kejadian diare.

### 3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan ibu selalu memperhatikan kebersihan lingkungan, membiasakan menjaga kebersihan tangan dengan benar, kemudian memeriksa secara rutin kesehatan balitanya ke Puskesmas.

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya, dengan hasil variabel selain penelitian ini, yaitu peran tenaga medis dalam observasi dan metode kualitatif, sehingga hasil yang didapatkan lebih mendalam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal hingga hasil. Terimakasih kepada penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih kepada kepala Puskesmas Kecamatan Pujud dan Seluruh responden. Terimakasih untuk keluarga tercinta dan teman satu angkatan FKp A 2017.

<sup>1</sup>**Septi Akhwi Fanni:** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Riau, Indonesia.

<sup>2</sup>**Erwin, S.Kp.,M.Kep:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

<sup>3</sup>**Riri Novayelinda, SKp., M.Ng:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Anak Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adfar, T. D., Mukhlis, H., & Sari, V. Y. (2020). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan diare pada siswa sdn 50 kampung Jambak kelurahan Lubuk Buaya kecamatan kota Tengah. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 62–65. <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP>
- Ambarwati, F. R., & Nasution, N. (2015). *Asuhan keperawatan bayi dan balita*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Angsy, A. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak balita di rumah sakit umum daerah kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Skripsi*, 4, 1–79. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/618/>
- Azmi, Sakung, J., & Yusuf, H. (n.d.). Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bambaira kabupaten Pasangkayu. *Ilmiah Multi*, 313–322. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, M., Indah, M. F., & Ishak, N. I. (2020). Hubungan faktor lingkungan dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bati-Bati Kabupaten Tanah 2020. *Kesehatan Masyarakat*. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id>
- Dewi, V. N. L. (2013). *Asuhan neonatus bayi dan anak balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fitri, S. M. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–129. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36639/1/Shinta Milanda Fitri-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36639/1/Shinta%20Milanda%20Fitri-FKIK.pdf)
- Hastuty, M., & Utami, S. N. (2019). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di kelurahan Bangkinang kota Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang kota tahun 2017. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 3(2), Hal. 32–47. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/432/356>
- Italia, Sitorus, K., & Januar, R. (2016). Hubungan kebiasaan mencuci tangan , kebiasaan mandi dan sumber air dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas 4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(3), 172–181. <https://ejournal.uad.ac.id>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Data dan informasi profil kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan. <http://www.kemkes.go.id>
- Lestari, T. (2016). *Asuhan keperawatan anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, B. A. P., & Utami, T. A. (2020). Pengetahuan ibu berhubungan dengan perilaku pencegahan diare pada Anak Usia Preschool. *Jurnal Surya Muda*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.38102/jsm.v2i1.54>
- Rafiuddin, A. T., & Purwanti, M. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu kota Kendari. *Journal If Public Health*, 3(1), 65–75. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>
- Ragil, D., & Dyah, Y. (2017). Hubungan antara pengetahuan dan kebiasaan mencuci tangan pengasuh dengan kejadian diare pada balita di kelurahan Bandarharjo. *Journal of Health Education*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.15294/jhe.v2i1.13867>
- Rane, S., Jurnalis, Y. D., & Ismail, D. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare akut pada balita di kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 391. <https://doi.org/10.25077/jka.v6.i2.p391-395.2017>

- Sartika, D., Fakhsiannor, & Rahman, E. (2017). Hubungan pengetahuan dan perilaku cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 1–8. [https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/2615%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/60566/](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/2615%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/60566/)
- Shine, S., Muhamud, S., Adnew, S., Demelash, A., & Abate, M. (2020). *Prevalence and associated factors of diarrhea among under-five children in Debre Berhan Town, Ethiopia 2018: A cross sectional study*. 1–6. <https://doi.org/10.21203/rs.2.13141/v1>
- Sujarweni V. W. (2014). *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumampouw, O, J. (2017). *Diare balita suatu tinjauan dari bidang kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susantiningih, T., Yuliyanti, R., Simanjuntak, K., & Arfiyanti, A. (2019). Pkm pelatihan mencuci tangan menggunakan sabun sebagai perilaku hidup bersih dan sehat untuk masyarakat rt 007/rw 007 desa Pangkalan Jati, kecamatan Cinere kota Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i2.2889>
- Triwibowo, C, & Luthfiana, N. (2015). *Pengantar dasar ilmu kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Utami, N., & Luthfiana, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Anak. *Majority*, 5, 101–106. <https://www.mendeley.com/catalogue/fdd61f29-e548-30b4-9a02-3d11c3c9b4aa/>